

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, karena untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua menengah ke atas dengan perilaku agresif anak. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2007). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun manipulasi (Arikunto, 2010).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas, dengan penjelasan sebagai berikut:

Variabel Bebas: Pola asuh otoriter orang tua menengah ke atas.

Variabel Terikat: Perilaku agresif anak.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Azwar (2018) mendefinisikan populasi sebagai subjek yang dikenakan generalisasi dari suatu penelitian, atau subjek keseluruhan dari suatu penelitian (Periantalo, 2016). Populasi dapat berbentuk daerah, perkembangan atau karakteristik pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Guna mempermudah pemerolehan data, maka pengambilan data dilakukan di seluruh TK yang berada di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2022-2023. Berdasarkan informasi yang diperoleh

dari Ketua IGTK Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka periode tahun 2020 - 2024, jumlah anak yang berada di sekolah TK di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka itu berjumlah 215 anak, dengan jumlah anak laki-laki 117 dan perempuan 98. Berikut ini adalah rincian jumlah anak yang berada di TK di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1

Rincian Jumlah Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Perkelas	Jumlah
1.	TK PS	Kelas A : 10 Kelas B : 6	16
2.	TK MR	Kelas A : 15 Kelas B : 14	28
3.	TK ST	Kelas A : 18 Kelas B : 10	28
4.	TK BA	Kelas A : 15 Kelas B : 13	28
5.	TK TH	Kelas A : 12 Kelas B : 10	22
6.	TKIT MH	Kelas A : 12 Kelas B : 12	24
7.	TK BK	Kelas A : 12 Kelas B : 18	30
8.	TK NF	Kelas A : 6 Kelas B : 8	14
9.	TK AH	Kelas A : 9	25

		Kelas B : 16	
Jumlah			215

2. Sampel

Sampel menurut Periantalo (2016) adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik populasi dan diambil untuk menjadi subjek dalam pengambilan data penelitian. Sampel yang baik adalah yang dapat mempresentasikan karakteristik populasi (Azwar, 2018). Sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20 – 25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 215 orang tua siswa. Berarti $215 \times 25\% = 54$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 orang tua siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa TK yang terdiri dari tiga desa berbeda yaitu TKIT MH yang berjumlah 24 siswa, TK PS 2 berjumlah 16 siswa dan TK NF baik kelas A maupun kelas B, dimana menurut data yang peneliti peroleh, di sekolah ini terdapat anak yang berperilaku agresif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu Teknik sampling dimana subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian. Jenis sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu jenis sampling dimana peneliti melakukan randomisasi pada kelompok bukan pada individu (Periantalo, 2016). Cara yang dilakukan adalah dengan membuat gulungan sejumlah sekolah, ditulis nama masing-masing sekolah kemudian diambil satu gulungan. Nama sekolah dari gulungan tersebutlah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Rincian Jumlah Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Perkelas	Jumlah
1.	TK PS	Kelas A : 10 Kelas B : 6	16
2.	TK NF	Kelas A : 6 Kelas B : 8	14
3.	TKIT MH	Kelas A : 12 Kelas B : 12	24
Jumlah			54

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ada dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Adapun untuk definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pola asuh dengan adanya aturan dengan standar yang tinggi bagi anak, orang tua menuntut anak untuk menaati aturan tersebut dan memberikan hukuman jika anak tidak menaatinya. Orang tua juga tidak mengizinkan adanya kompromi dan diskusi dengan anak. Menurut Santrock, pola asuh otoriter (*authoritarian*) adalah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tuanya dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (Munawir, 2016). Pola asuh otoriter yang dimaksudkan dalam pola asuh otoriter ini merujuk pada karakteristik pola asuh otoriter orang tua menurut Robinson, Mandleco, Olsen dan Hart (2015), yaitu *verbal hostility*, *corporal punishment*, *nonreasoning/punitive*

strategies, dan *directveness*.

2. Perilaku Agresif

Menurut Buss dan Perry (1992) perilaku agresif merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal, meliputi aspek *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, *hostility* (dalam Dewi, 2016). Perilaku agresif yang dimaksudkan dalam perilaku agresif ini merujuk pada jenis perilaku agresif menurut Alfon Sius yaitu perilaku agresif fisik dan verbal.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam metode pengumpulan data oleh penulis untuk menganalisis hasil penelitian yang digunakan pada langkah-langkah penelitian. Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Sappaile, 2007).

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan yaitu instrumen untuk pola asuh otoriter orang tua dan perilaku agresif anak. Kuesioner ini berupa isian untuk orang tua untuk menggali informasi tentang perilaku agresif anak. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup di mana responden memberikan jawaban sesuai dengan yang sudah disediakan peneliti.

Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert*, yaitu skala yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala *likert* dalam penelitian ini digunakan dalam mengukur perilaku, asumsi serta anggapan sekelompok orang ataupun seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Menggunakan skala pengukuran ini, sehingga jumlah variabel yang diukur oleh Sebagian instrumen bisa berbentuk angka-angka, maka akan lebih efektif, akurat serta

komunikatif. Instrument penelitian dengan skala *likert* dapat diimplementasikan dalam bentuk ceklis maupun pilihan ganda (Sugiyono, 2017). Pada penskalaan ini pernyataan yang disajikan terdiri dari dua jenis item, yaitu item *favorable* dan *unfavorable* (Periantalo, 2016). Format respons dan skor pada model penskalaan *likert* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3

Pemberian Skor pada Skala *Likert*

Respons	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat tidak sesuai	1	4
Tidak sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

1. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku agresif dari Berzkowitz (1993), Cavell (2002), dan Hurlock (1978). Adapun *blueprint* awal skala perilaku agresif dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.4

Blueprint awal skala perilaku agresif

No.	Bentuk	No. Item	Jumlah Item
1.	Agresif Fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 20	10
2.	Agresif Verbal	9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	10
Jumlah			20

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif Anak

Variabel	Aspek	Pernyataan	No. Item
Perilaku Agresif	Agresif Fisik	Terkadang anak kesulitan mengendalikan keinginan untuk mengganggu orang lain.	1
		Ketika kesal, anak mungkin saja memukul seseorang.	2
		Jika orang lain memukul, maka anak akan membalasnya.	3
		Anak lebih sering terlibat dalam perkelahian dibandingkan dengan orang lain.	4
		Jika harus menggunakan kekerasan untuk melindungi diri, maka anak akan melakukannya.	5
		Ketika ada orang yang memicu anak untuk masuk ke dalam sebuah perkelahian, maka anak akan melakukannya.	6
		Anak antusias ketika ada anak yang mengajak berkelahi.	7
		Anak dapat memukul orang lain tanpa alasan.	8
		Ketika marah, anak dapat merusak benda-benda yang ada di sekitarnya.	10
	Terkadang anak memukul temannya ketika merasa diperlakukan tidak adil.	20	
	Agresif	Anak pernah mengancam orang yang	9

	Verbal	tidak disukainya.	
		Ketika anak tidak sependapat dengan temannya, maka anak akan menyatakannya secara langsung.	11
		Anak sering berbeda pendapat dengan orang lain.	12
		Ketika merasa terganggu, anak akan mengatakannya secara langsung.	13
		Anak tidak bisa menahan diri untuk berdebat dengan orang yang tidak sependapat dengannya.	14
		Anak lebih mudah marah dibanding teman lainnya.	15
		Kemarahan anak sering dilampiaskan dengan cara yang meledak-ledak.	16
		Anak saya adalah orang yang mudah marah.	17
		Anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya.	18
		Anak berkata kasar ketika marah kepada temannya.	19

Sumber: Pipih, 2020

2. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada karakteristik pola asuh otoriter menurut Robinson, Mandleco, Olsen dan Hart (1995). Adapun *blueprint* awal skala pola asuh otoriter dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.6

Blueprint awal skala Pola Asuh Otoriter

No.	Dimensi	No. Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Verbal Hostility</i>	1, 9, 17	5, 13, 21	6
2.	<i>Corporal Punishment</i>	2, 10, 18	6, 14, 22	6
3.	<i>Nonreasoning/Punitive Strategies</i>	3, 11, 19	7, 15, 23	6
4.	<i>Directiveness</i>	4, 12, 20	8, 16, 24	6
Jumlah				24

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Variabel	Aspek	Pernyataan	No. Item
Pola Asuh Otoriter Orang Tua	<i>Verbal Hostility</i>	Saya tidak dapat mengendalikan diri ketika memarahi anak.	1
		Ketika tidak menyetujui apa yang anak lakukan, saya tetap bersikap tenang.	5
		Saya meneriaki anak ketika anak berperilaku buruk.	9
		Saya menasihati anak dengan kata-kata yang lembut.	13
		Saya memberi ancaman jika anak tidak melakukan perintah saya.	17
		Saya memberikan bimbingan sebelum menyuruh anak melakukan sesuatu.	21

	<i>Corporal Punishment</i>	Saya memukul ketika anak tidak mengikuti arahan saya.	2
		Saat anak melakukan kesalahan saya tetap bersikap lembut.	6
		Saya mencubit anak apabila anak berperilaku buruk.	10
		Saya menjelaskan alasan mengapa anak harus melakukan sesuatu.	14
		Saya menghukum dengan memberi ancaman pada anak.	18
		Anak diperbolehkan untuk tidak mengikuti keinginan saya.	22
	<i>Nonreasoning /Punitive Strategies</i>	Saya memberi hukuman tanpa menjelaskan kesalahan anak.	3
		Saya memerhatikan perasaan anak.	7
		Saya memberi hukuman dengan membiarkan anak sendirian di tempat tertentu.	11
		Anak bebas untuk bertanya pada orang tua.	15
		Saya memarahi ketika anak melakukan kesalahan.	19
		Saya menyuruh anak melakukan sesuatu tanpa memberi tuntutan.	23
	<i>Directiveness</i>	Saya memberi tahu apa yang harus anak lakukan.	4
		Saya membebaskan anak untuk melakukan apa yang anak inginkan.	8

		Saya menuntut anak untuk menunjukkan prestasi terbaik.	12
		Saya memaklumi ketika anak melakukan kesalahan.	16
		Ketika anak berbuat kesalahan saya menasihati dengan suara pelan.	20
		Saya memberi hak kepada anak untuk memilih apa yang diinginkannya.	24

Sumber: Pipih, 2020

6. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Setiap aitem yang terdapat pada alat ukur sebelum digunakan sebaiknya dilakukan pengujian terlebih dahulu. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2015) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XiY - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum Xi$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Yi$ = Jumlah seluruh skor Y

N = Jumlah subjek yang diuji

$\sum XiYi$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Pengujian validitas ini dilakukan terhadap sampel penelitian yang

digunakan. Dalam perhitungan uji validitas pada seluruh item (butir soal) instrument kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan paket program komputer yaitu *SPSS 25 for Windows*.

Setelah r_{hitung} diketahui, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Ketentuan pengambilan keputusan yakni dengan membandingkan hasil rhitung dengan rtabel yaitu sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid

2. Reliabilitas

Pengukuran suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi dapat dikatakan sebagai penelitian yang reliabel, atau dapat dipercaya, stabil, konsisten, dan ajeg. Menurut Azwar (2010) konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mempunyai nilai $> 0,60$. Koefisien reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach*, apabila skor mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan semakin tinggi koefisien tersebut. Sebaliknya, koefisien reliabilitas dikatakan semakin rendah apabila skor yang didapat mendekati angka 0 (Azwar, 2008). Hasil dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama didapatkan hasil yang relatif sama dan aspek yang diukur tidak berubah.

Rumus korelasi *Conbach-Alpha* (Arikunto, 2015) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Adapun pedoman untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument perilaku agresif dan pola asuh otoriter orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Tabel Interpretasi derajat reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Alasan peneliti menggunakan analisis statistik adalah karena dengan menggunakan metode statistik maka data yang bersifat kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment* untuk menilai hubungan pola asuh otoriter orang tua dan perilaku agresif anak pada keluarga menengah ke atas. Analisis statistik dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*.

1. Teknik Analisis

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistika yaitu *SPSS 25 for Windows*.

a. Uji Beda *T-Test*

Uji beda digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) dari sekelompok data atau dua kelompok data dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara data yang

dibandingkan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Independent Sample T Test*. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Nika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan,

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk pengujian normalitas distribusi kedua variabel menggunakan bantuan paket program komputer, yakni *SPSS 25* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas merupakan suatu pengujian regresi antara kedua variabel dalam penelitian, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Uji linieritas bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila $p < 0,05$. Begitu pula sebaliknya, hubungan variabel dikatakan tidak linier apabila $p > 0,05$.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku agresif anak. Untuk keperluan ini, digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y

n = Jumlah data

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis yaitu: $H_0 : \rho = 0$ dan $H_1 : \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah ada pengaruh yang signifikan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada sampel (n) tertentu pada taraf signifikansi 5% demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.9

Interpretasi nilai r (Sugiyono, 2008)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat